

HUBUNGAN UMUR, PENGETAHUAN, DAN SIKAP TERHADAP HIPERTENSI PADA WANITA HAMIL DI PUSKESMAS KRUENG BARONA JAYA KABUPATEN ACEH BESAR

CORRELATION OF AGE, EDUCATION AND ATTITUDE TO HYPERTENSION IN PREGNANT WOMEN AT KRUENG BARONA JAYA HEALTH CENTER, ACEH BESAR REGENCY

Nona Rahmaida Puetri^{1*}, Yasir¹

¹Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Banda Aceh, Jl. Sultan Iskandar Muda Blang Bintang, Lrg.

Tgk. Dilangga No.9 Lambaro, Aceh Besar

*Email : nona_dolphin@yahoo.com

ABSTRAK

Hipertensi dalam kehamilan adalah peningkatan darah setelah 20 minggu kehamilan >140 mmHg untuk sistolik dan >90 mmHg untuk diastolik tanpa protein urin dan hasil evaluasi laboratorium selama kehamilan dan kembali normal sebelum 12 minggu *post partum*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Krueng Barona Jaya Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar bulan Agustus Tahun 2017. Metode yang digunakan yaitu deskriptif analitik dengan desain potong lintang. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 96 responden. Analisis yang digunakan adalah analisa bivariat dan uji *chi-square test*. Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan hipertensi pada wanita hamil ($p\text{-value} < 0,05$) dengan OR 3,722, ada hubungan antara pengetahuan dengan hipertensi pada wanita hamil ($p\text{-value} < 0,05$) dengan OR 4,142, ada hubungan antara sikap dengan hipertensi pada wanita hamil ($p\text{-value} < 0,05$) dengan OR 3,000.

Kata kunci: hipertensi, pengetahuan, sikap, umur, dan wanita hamil

ABSTRACT

Hypertension in pregnancy is an increase in blood after 20 weeks of pregnancy >140 mmHg for systole and >90 mmHg for diastolic without urine protein and laboratory evaluation results during pregnancy and return to normal before 12 weeks post partum. This research was conducted at Krueng Barona Jaya Community Health Center Krueng Barona Jaya Aceh Besar Regency in August 2017, used Analytical Survey with cross sectional study design with the number of samples taken are 96 respondents. The analysis used was bivariate analysis. From the result of chi-square statistic test, it can be concluded that there was correlation between age with hypertension in pregnant women ($p\text{-value} < 0.05$) with OR 3.722, between knowledge with hypertension in pregnant women ($p\text{-value} < 0.05$) with OR 4.142, between attitudes with hypertension in pregnant women ($p\text{-value} < 0.05$) with OR 3.000.

Keywords: knowledge, hypertension, attitude, age and pregnant woman

PENDAHULUAN

Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah diatas normal, dengan tekanan darah normal adalah 120 mmHg selama sistolik dan 80 mmHg selama diastolik.¹ Menurut Chobanian et al dalam Harison, kardiologi dan pembuluh darah klasifikasi tekanan darah dibagi 5, yaitu: normal (<120 mmHg sistolik dan <80 mmHg diastolik), pre hipertensi (120-139 mmHg sistolik atau 80-89 mmHg diastolik), hipertensi stadium I (140-159 mmHg sistolik atau 90-99 mmHg diastolik), hipertensi stadium II ($\geq$ 160 mmHg sistolik atau $\geq$ 100 mmHg diastolik) dan *isolated systolic hypertension* ($\geq$ 140 mmHg sistolik dan <90 mmHg diastolik).²

Kehamilan adalah proses pertemuan sel ovum dan sel sperma sehingga terjadi konsepsi (pembuahan) dalam rahim seorang wanita. Lamanya kehamilan mulai dari ovulasi sampai kira-kira 280 hari (40 minggu) dan tidak lebih dari 300 hari.^{3,4}

Hipertensi sangat berbahaya, apabila terjadi pada wanita yang sedang hamil. Hal ini dapat menyebabkan kematian bagi ibu dan bagi janin. *Pre eklampsia* merupakan suatu keadaan yang terjadi pada wanita hamil jelang persalinan yang dapat menyebabkan eklampsia dengan gejala tekanan darah tinggi, edema dan protein dalam urin. Kejadian ini persentasenya 12% dari kematian ibu di seluruh dunia.^{5,6,7} Ibu yang memiliki riwayat tekanan darah tinggi atau hipertensi memiliki risiko tinggi terkena *eklampsia*. Sejauh ini belum diketahui

penyebab hipertensi pada ibu hamil secara pasti. Dijelaskan bahwa terjadinya pengaruh karena bertambahnya tekanan pada perut dan rahim sehingga naiknya tekanan darah.⁸ Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menyatakan bahwa hipertensi meningkatkan angka kematian dan kesakitan pada ibu hamil.⁹

Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 204.300 jiwa.¹⁰ Angka kematian ibu di Indonesia adalah 359 per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012. Angka ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 1991 yaitu 390 per 100.000 kelahiran hidup. Target yang ingin dicapai pemerintah tahun 2015 yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup sesuai dengan target *Millenium Development Goals* (MDGs)¹¹. Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Aceh Besar angka kematian ibu tahun 2014 sebanyak 29 orang dengan kasus pre eklampsia sebanyak 20,8%, perdarahan sebanyak 20,8%, infeksi/ sepsis sebanyak 34,5%, dan penyebab lain sebanyak 24,1%.¹²

AKI masih menjadi satu masalah kesehatan di Indonesia. Timbulnya masalah tersebut disebabkan oleh usia ibu hamil yang terlalu tua, obesitas, riwayat keluarga yang menderita hipertensi maupun hipertensi yang sudah ada, serta karena penyakit ginjal atau kardiovaskular.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur,

pengetahuan dan sikap terhadap hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar pada bulan Agustus 2017. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan desain *cross sectional study*. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik wawancara, dan jumlah sampel sebanyak 96 orang (jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *Lemeshow*)¹⁴, sampel memiliki kriteria: berusia <20->35 tahun, mengalami hipertensi, mampu membaca dan menulis serta bersedia dijadikan responden. Analisis statistik menggunakan analisa bivariat dan *Chi square test*.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 di bawah menunjukkan dari 96 responden, sebanyak 49 responden, memiliki umur yang berisiko hipertensi. Sebanyak 30 responden (61,2%) mengalami hipertensi berat dan 19 responden (38,8%) mengalami hipertensi ringan. Sedangkan 47 responden yang

memiliki umur tidak berisiko hipertensi menunjukkan 14 responden (29,8%) mengalami hipertensi berat dan 33 responden (70,2%) mengalami hipertensi ringan

Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Chi-Square* didapatkan *p-value* <0,05, Hal ini menunjukkan ada pengaruh antara umur dengan kejadian hipertensi pada wanita hamil di Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar tahun 2017, dengan nilai *OR* = 3,722, yang berarti bahwa responden yang memiliki umur < 20 tahun dan > 35 tahun berisiko 3,7 kali menderita hipertensi berat bila dibandingkan dengan responden yang memiliki umur tidak berisiko hipertensi.

Berdasarkan tabel 2 di bawah menunjukkan dari 96 responden, 50 responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, dimana sebanyak 31 responden (62%) mengalami hipertensi berat dan 19 responden (38%) mengalami hipertensi ringan. 46 responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah mengalami hipertensi berat sebanyak 13 responden (28,3%) dan hipertensi ringan sebanyak 33 responden (71,7%).

Tabel 1. Hubungan umur dengan hipertensi pada ibu hamil

No.	Umur	Hipertensi Wanita Hamil				Jumlah		<i>p-value</i>	OR
		Berat		Ringan		N			
		n	%	n	%				
1.	Berisiko	30	61,2	19	38,8	49	100	0,004	3,722
2.	Tidak berisiko	14	29,8	33	70,2	47	100		
	Jumlah	44	45,8	52	54,2	96	100		

Tabel 2. Hubungan pengetahuan dengan hipertensi pada ibu hamil

No.	Pengetahuan	Hipertensi Wanita Hamil				Jumlah		p-value	OR
		Berat		Ringan					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Tinggi	31	62,0	19	38	50	100	0,002	4,142
2.	Rendah	13	28,3	33	71,7	46	100		
	Jumlah	44	45,8	52	54,2	96	100		

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Uji *Chi-Square* didapatkan *p-value* <0,05. Hal ini menunjukkan ada pengaruh antara pengetahuan dengan hipertensi pada wanita hamil di Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2017, dengan nilai *OR* = 4,142 yang berarti bahwa responden yang menyatakan pengetahuan rendah berisiko 4 kali menderita hipertensi berat bila dibandingkan dengan responden yang menyatakan pengetahuan tinggi.

Berdasarkan tabel 3 di bawah dapat didefinisikan bahwa dari 45 responden, yang menyatakan memiliki sikap positif sebanyak 27 (60%) responden mengalami hipertensi berat dan 18 (40%) responden

mengalami hipertensi ringan, dibandingkan dari 51 responden yang menyatakan memiliki sikap negatif sebanyak 17 (33,3%) responden dengan hipertensi berat 34 (66,7%) responden memiliki hipertensi ringan.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Uji *Chi-Square* didapatkan *p-value* <0,05. Hal ini menunjukkan ada pengaruh antara sikap dengan hipertensi pada wanita hamil di Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar, dengan nilai *OR* = 3,000, yang berarti bahwa responden yang menyatakan memiliki sikap negatif berisiko 3 kali menderita hipertensi berat bila dibandingkan dengan responden yang bersikap positif.

Tabel 3. Hubungan sikap dengan hipertensi pada ibu hamil

No	Sikap	Hipertensi Wanita Hamil				Jumlah		p-value	OR
		Berat		Ringan					
		n	%	n	%	N	%		
1	Positif	27	60	18	40	45	100	0,016	3.000
2	Negatif	17	33,3	34	66,7	51	100		
	Jumlah	44	45,8	52	54,2	96	100		

PEMBAHASAN

Umur merupakan lama waktu hidup atau ada umur/ usia ibu yang secara garis besar menjadi indikator dalam kedewasaan dalam setiap pengambilan keputusan yang mengacu pada setiap pengalamannya.¹⁵ Umur sangat berpengaruh pada kepatuhan ibu menghadapi kehamilan, semakin muda umur ibu yang hamil maka dapat menyebabkan ketidak siapan ibu dalam menerima sebuah kehamilan yang berdampak pada terjadinya gangguan selama kehamilan misalnya hipertensi.⁹

Resiko hipertensi selama kehamilan yaitu 1 dari 10 wanita hamil. Namun wanita pada usia 30-40 tahun mempunyai angka kejadian yang lebih tinggi untuk mengalami hipertensi akibat kehamilan dibanding wanita usia yang lebih muda. Penyebab hipertensi pada ibu hamil ini dapat berimbas pada kondisi ibu, janin atau bayi. Pembuluh darah dalam rahim menyuplai nutrisi dan oksigen terhadap perkembangan bayi yang sedang berkembang. Tekanan darah tinggi mengecilkan pembuluh darah rahim yang dapat memperlambat aliran nutrisi dan oksigen dari ibu ke tubuh bayi yang selanjutnya memperlambat perkembangan janin.¹⁶

Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Setyawati, bahwa umur berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil.¹⁷ Hasil analisis dari data Riskesdas tahun 2013, usia ibu hamil yang terkena hipertensi rata-rata berumur di atas 35 tahun. Pada penelitian ini dikelompokkan analisis umur responden yaitu dibawah 35 tahun dan diatas 35 tahun. Hubungan usia dengan kejadian hipertensi

dalam kehamilan menunjukkan adanya hubungan antara usia maternal dengan kejadian hipertensi. ibu hamil dengan usia >35 tahun mempunyai peluang 3,7 kali menderita hipertensi dalam kehamilan.¹⁸

Umur ibu hamil dapat berpengaruh pada setiap keputusan dan tindakan. Demikian pula dengan umur suami jika umur lebih tua maka pengetahuan tentang semua penjelasan yang berhubungan dengan cara pencegahan hipertensi akan bertambah pula.¹⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin muda (<20 tahun) dan tua (>35 tahun) umur ibu hamil akan berpengaruh terhadap kejadian hipertensi, hal ini disebabkan pola pikir ibu hamil yang masih dini atau yang mulai memasuki usia tua (*perimenopause*) cenderung mengasah emosional ibu dalam masa kehamilan.^{17,19}

Pengetahuan merupakan dasar yang paling penting dalam membentuk tindakan seseorang.²⁰ Ibu hamil perlu memiliki pengetahuan tentang kehamilan, karena beberapa penelitian mengungkapkan dengan rendahnya pengetahuan ibu hamil menjadi salah satu penyebab utama kematian pada saat ibu melahirkan. Pengetahuan ibu hamil sangat penting karena dapat membantu ibu hamil dalam menjalani kehamilannya dengan baik, serta membantu kesiapan mental/ fisik dan mencegah *pre eklampsia* dalam kehamilan saat proses persalinan.²¹

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Setiyawati, dkk (2015) yaitu: hipertensi pada wanita hamil di Indonesia

adalah berpendidikan dibawah Sekolah Menengah Pertama (SMP) (74,2%) dengan $p\text{-value} = 0,013$. Pendidikan dan pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada, termasuk melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan berkaitan dengan kejadian hipertensi yang dialami oleh responden.¹⁷

Pengetahuan ibu-ibu tentang kehamilan dan kesehatan anak merupakan salah satu faktor yang mendukung, semakin tinggi ilmu pengetahuan, maka wawasan yang didapatkan akan semakin luas. Pengetahuan ibu hamil sangat penting karena dapat membantu ibu hamil dalam menjalani kehamilannya dengan baik, serta membantu kesiapan mental, mencegah hipertensi dalam kehamilan dan fisik ibu dalam menghadapi proses persalinan.^{17,20}

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Manifestasi dari sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Dalam kehidupan sehari-hari sikap adalah reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Dari pengertian ini perilaku itu masih tertutup, maka dinamakan sikap sedangkan apabila sudah terbuka itulah perilaku yang sebenarnya yang ditunjukkan seseorang.²²

Ibu hamil bersikap terhadap pemeriksaan kehamilan dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian orang itu terhadap penyuluhan tentang pentingnya memeriksakan kehamilan sejak dini. Karena sikap menentukan keadaan perkembangan janin. Dengan adanya

pengetahuan yang tinggi, seorang ibu hamil dapat mengontrol sikapnya dalam masa kehamilan, baik itu sikap yang mencegah dari terjadinya *eklampsia* dan *pre eklampsia*.¹⁶ Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Wijaya di Puskesmas Juwana, menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kejadian hipertensi ibu hamil dengan $p\text{-value} = 0,022$.²¹ Pada tahun 2014 di Puskesmas Juwana Kabupaten Pati terdapat 675 ibu hamil, 3% diantaranya merupakan jumlah angka kematian ibu hamil akibat hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang. Pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya, seseorang akan berperilaku atau bersikap sesuai dengan pengetahuan yang di dapat dari pembelajaran, pengalaman, atau intruksi. Sikap seorang ibu hamil sangat menentukan perkembangan janin, jika sang ibu rajin memeriksa atau mengontrol kesehatannya, mengecek tekanan darah selama kehamilan, maka ibu dapat mengetahui apa yang terjadi atau yang terjadi nantinya saat masa kehamilan.^{17,20}

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh antara umur, pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi pada wanita hamil di Puskesmas Krueng Barona Jaya, Kabupaten Aceh Besar.

SARAN

Diharapkan puskesmas dan pihak instansi terkait untuk lebih meningkatkan

pelayanan dan penyuluhan kepada ibu hamil diwilayah kerjanya tentang hipertensi pada ibu hamil dan bahaya yang ditimbulkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Balai Penelitian dan Pengembanagan Kesehatan Aceh (dahulu: Loka Litbang Biomedis Aceh), Puskesmas Krueng Barona Jaya, Pimpinan Fakultas Kesehatan Serambi Mekah dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Corwin EJ. *Buku Saku Patofisiologi*. Ketiga. (Yudha E. et all, ed.). Jakarta: Penerbit buku Kedokteran EGC; 2007.
2. Loscalzo J. *Harison Kardiologi Dan Pembuluh Darah*. Edisi 18. Jakarta: EGC; 2013.
3. imron, riyanti;supriatiningsih dan firdaus siska. *Biologi Dasar Manusia*. pertama. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media; 2016.
4. Lindarwati. Hubungan antara frekuensi kehamilan dengan hipertensi di rsud Pandan Aran. 2012.
5. Paramita. *Kamus Keperawatan*. Kedua. (Sarwiji B, ed.). Jakarta: PT Indeks; 2013.
6. Fathur Rohman, Pawiono RHL. Gambaran Sikap Ibu Hamil Dalam Pencegahan Preeklampsia / Eklampsia Di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. *Ilm Keperawatan*. 2015;1(1):1-10. <http://journal.stikespembkabjombang.ac.id/index.php/jikep/issue/view/1>.
7. Kementerian Kesehatan. Info Datin Hipertensi. 2014.
8. Supriyanto W. Sehat dan Bugar Saat Hamil dan Melahirkan. *Ilmu, Cakrawala*. 2015.
9. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. *Riskesdas 2013*. Indonesia; 2013. <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil Riskesdas 2013.pdf>.
10. WHO. *World Health Statistic*. Geneva Switzerland; 2015.
11. Pusat Data dan Informasi. *InfoDatin-Ibu*. Jakarta; 2014.
12. Penyusun TK. Data dan Informasi Tahun 2014.
13. Keman K. Patomekanisme Preeklampsia Terkini. *Univ Brawijaya Press*. 2014.
14. Notoatmodjo S. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
15. Kurnia, Rohmat;Subandi D. *Kamus Populer Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bee Media Indonesia; 2017.
16. Afridayani. Faktor Risiko Terjadinya Pre-Eklamsi Pada Ibu Hamil Yang Dirujuk Ke Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. 3:28-56.
17. Budi Setyawati NF. NF. Faktor Risiko Hipertensi Pada Wanita Hamil Di Indonesia (Analisis Data Riskesdas 2013). 2015;(April). <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/kespro/article/view/4748/4208>.
18. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Jakarta; 2013.
19. Erni Damayanti; Winarsih Nur A. Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan dengan kepatuhan kunjungan antenatal care di rsud pandan arang boyolali. *J UMS*. 2004;03:174-182.
20. Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
21. Wijaya FI. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Pola Makan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Juwana Kabupaten Pati. In: Surakarta; 2014.
22. Adnani Hariza. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Nuha Medika; 2011.